

BLOCKCHAIN DAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE: PREFERENSI PENINGKATAN KINERJA BISNIS

Nasya Paramiya Sari *¹
Sri Wahyuni ²

^{1,2} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

*e-mail : nasyaparamiya910@gmail.com, & sriwahyuni4941@gmail.com

Abstrak

Teknologi Blockchain semakin dikenal dalam meningkatkan kinerja bisnis dimana penelitian ini bertujuan bagaimana penerapan teknologi blockchain dan artificial intelligence (AI) berdampak pada preferensi peningkatan kinerja bisnis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam dengan para akademisi dan pelaku bisnis yang memiliki pengalaman dalam penerapan teknologi blockchain dan artificial intelligence. Penelitian ini memiliki hasil yang menunjukkan bahwa penerapan Blockchain dan AI memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja bisnis, terutama dalam hal efisiensi, produktivitas, dan pengambilan keputusan. Penelitian ini juga menemukan bahwa penggabungan Blockchain dan AI dapat meningkatkan keamanan data dan mengurangi risiko keuangan. Hal ini menyebabkan, perusahaan di Indonesia harus mempertimbangkan untuk menggunakan teknologi ini jika ingin meningkatkan kinerja mereka.

Kata Kunci: Blockchain, Artificial Intelligence (AI), Kinerja Bisnis

Abstract

Blockchain technology is increasingly popular in improving business performance, where this research aims to see how the application of blockchain technology and artificial intelligence (AI) impacts preferences for improving business performance. This research uses a qualitative approach and data collection techniques with in-depth interviews with academics and business people who have experience in the application of blockchain technology and artificial intelligence. This research has results that show that the application of Blockchain and AI has a significant impact on improving business performance, especially in terms of efficiency, productivity, and decision-making. The study also found that the merger of Blockchain and AI can improve data security and reduce financial risks. This is why companies in Indonesia must consider using this technology if they want to improve their performance.

Keywords: Blockchain, Artificial Intelligence, Business Performance

PENDAHULUAN

Teknologi selalu berkembang dan meraih popularitas yang sangat cepat dan pesat pada zaman modern ini dikarenakan kemampuannya dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam rantai pasokan (Lestari et al., 2025). Penggunaan teknologi informasi (TI) merupakan cara paling menguntungkan untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas perusahaan dan kerangka dalam teknologi informasi dapat bermanfaat bagi suatu bisnis. Infrastruktur TI terdiri dari sumber daya manusia dan teknologi serta layanan bisnis yang telah dirancang dan dibuat oleh perusahaan dan ini juga membantu perusahaan dalam mempertahankan prosedur bisnis yang sudah ada. Perangkat seperti perangkat keras, perangkat lunak, dan alat komunikasi dibentuk infrastruktur teknologi informasi. Infrastruktur juga harus dipilih dengan sangat hati-hati agar proses bisnis lebih efisien. Beberapa perusahaan memiliki alasan untuk memenuhi persyaratan infrastruktur yang efisien demi kepentingan bisnis mereka. Kecerdasan buatan merupakan contoh pembangunan infrastruktur (Faradillah et al., 2023).

Kecerdasan komputer atau artificial intelligence (AI) adalah kemampuan mesin untuk mengumpulkan data, memprosesnya, dan menghasilkan hasil yang dapat digunakan dalam aplikasi tertentu untuk berbagai tujuan. Bisnis mulai menggunakan AI, yang merupakan salah satu teknologi

penting di zaman ini. AI juga digunakan dalam meningkatkan produktivitas dan mengoptimalkan upaya manusia. Meskipun AI diklaim memiliki manfaat, penyalgunaannya diharapkan. Pemrosesan data berkecepatan tinggi dan berkualitas tinggi, dan otomatisasi mengerjakan adalah arti dari AI. Namun, akan salah untuk mengabaikan potensi bahaya yang ditimbulkan oleh penggunaan AI dalam suatu bisnis, terutama dalam keuangan. Sejauh ini banyak kecerdasan buatan mempengaruhi wirausaha manusia dan banyak cabang industri. Kinerja, inovasi proses, dan produktivitas organisasi dipengaruhi oleh penerapan AI dalam Manajemen Proses Bisnis (BPM) (Nuraziza et al., 2024).

Dengan menggunakan aplikasi AI, bisnis dapat meningkatkan produktivitasnya, mengurangi biaya dan tetap terdepan dalam permainan. Pidato Winston menekankan banyak manfaat AI di banyak industri. Meskipun ada keuntungan dari penggunaan AI, kita juga harus mempertimbangkan kekurangan peraturan dan konsekuensi moralnya. Keterbatasan seperti itu ada di sektor keuangan, dimana peraturan ketat dibuat untuk menjaga stabilitas dan kepercayaan pasar keuangan. Aturan yang ketat harus diterapkan untuk mengontrol dan mengawasi sistem AI yang kompleks agar tetap mematuhi kerangka hukum. Pengguna teknologi yang mendukung AI juga harus memastikan bahwa aturan selalu dipatuhi (Makar, 2023).

Teknologi blockchain saat ini dengan cepat muncul sebagai pengubah industri seperti akuntansi. Blockchain menawarkan transparansi dan keamanan data yang tak tertandingi, sementara AI dapat membuat prediksi analitik dan memproses data dengan sangat baik. Jika mereka bekerja sama, mereka menjadi pusat operasi perusahaan (Ela Juliyani et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan teknologi blockchain dan Kecerdasan Buatan (AI) dapat meningkatkan kinerja bisnis dan apa yang disukai oleh akademisi dan pelaku bisnis tentang kedua teknologi tersebut. Diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan yang bermanfaat bagi perusahaan yang mempertimbangkan untuk mengadopsi teknologi ini, yang dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan efisiensi.

TINJAUAN TEORITIS

Blockchain

Sistem yang dikenal sebagai blockchain digunakan untuk menyimpan catatan transaksi digital yang konsisten. Sistem ini berfungsi sebagai database untuk setiap transaksi yang disimokan pada blok dan disebar melalui jaringan peer-to-peer yang ada di setiap node (Lestari et al., 2025). Inti mata uang kripto, seperti Bitcoin. Sebenarnya, Blockchain dan Bitcoin sangat berbeda, meskipun orang sering menganggapnya sebagai satu dan sama. Blockchain adalah seperti buku besar online yang tersebar di antara banyak komputer di cloud, yang mengumpulkan setiap transaksi yang terjadi dalam blok. Buku besar ini kemudian terhubung secara permanen ke rantai, menunjukkan fungsi blockchain. Akibatnya, Bitcoin pertama kali dibuat sebagai aset digital yang berbasis blockchain. Namun, Bitcoin adalah salah satu jenis mata uang digital yang tidak diatur oleh pemerintah atau sistem perbankan, tetapi uang yang dapat ditransfer langsung antar individu. Bitcoin menggunakan blockchain untuk melacak transaksi dan pengguna yang memiliki Bitcoin (Zainuddin et al., 2023).

Dalam arti yang paling sederhana, blockchain adalah teknologi yang memastikan bahwa data tidak dapat diubah, aman dan transparan saat dikirim, dan tidak dapat diedit dan dibagikan. Renungkan data yang akan dikatalogkan dalam blok-blok yang mulai saling terhubung, seperti kereta api. Karena setiap blok mengandung jarak dan waktu yang telah ditentukan oleh blok sebelumnya, jadi mungkin tidak untuk diubah. Terutama, orang menggunakan teknologi blockchain untuk melakukan transaksi, tetapi teknologi ini sebenarnya dapat bermanfaat di banyak bidang. Kriptografi, komponen teknologi ini, mengamankan dan memverifikasi data. Algoritma seperti Proof of Stake (POS) atau Proof of Work (POW) membantu memilih blok yang akan diintegrasikan ke dalam rantai menggunakan konsensus. Setiap sistem blockchain terdiri dari sejumlah perangkat yang berbeda, dan setiap perangkat bertanggung jawab untuk memproses transaksi dan membangun blok, sehingga tidak ada satu pun orang yang dapat mengontrol atau mengawasi sistem tersebut.

Artificial Intelligence

Munculnya teknologi kecerdasan buatan telah menarik perhatian masyarakat internasional, istilah kecerdasan buatan pertama kali digunakan dalam seminar Dartmouth pada tahun 1956. Kecerdasan buatan untuk secara artifisial meniru bagaimana otak manusia berpikir. Ini dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu perspektif structural yang mencoba untuk meniru cara otak manusia bekerja atau perspektif fungsional, dimana seluruh proses berpikir manusia itu di replikasi. Selain teknik pengumpulan data skala besar dan analisisnya, istilah “Big Data” mengacu pada informasi yang mungkin bermanfaat bagi suatu perusahaan. Jenis program komputer yang disebut pembelajaran mesin memungkinkan komputer belajar tanpa pemrograman tingkat lanjut, menggunakan algoritme khusus untuk prediksi statistik dan identifikasi pola, dan menggunakan teknologi data besar dan pembelajaran mesin untuk memahami masa lalu dan memperkirakan masa depan dari banyak data (Syahronny & Dewayanto, 2024).

Kecerdasan buatan audit adalah teknologi yang digunakan dalam audit, seperti pembelajaran mesin, pemrosesan bahasa alami, analitik prediktif, dan alat visualisasi data. Teknologi ini memungkinkan auditor dalam menemukan pola, anomali dan penyimpangan keuangan dalam basis data yang lebih rumit (Syahronny & Dewayanto, 2024). Berikut adalah penjelasan rinci tentang teknologi tersebut:

1. Perangkat Lunak Pendeteksi Penipuan: kemampuan untuk belajar dari data untuk mengenali pola yang tidak biasa atau terdistorsi sangat penting dalam mendeteksi suatu penipuan.
2. Komputer yang dapat memahami dan menghasilkan teks dalam bentuk apapun itu, pemrosesan bahasa bisa memungkinkan analisis email dan data yang tidak terstruktur lainnya, seperti dokumentasi keuangan yang mengandung penipuan.
3. modelan prediktif dapat membantu auditor mengidentifikasi risiko protofraud dengan memperkirakan pola dan perilaku yang mungkin terjadi berdasarkan data sebelumnya.
4. Aplikasi presentasi dan visualisasi data memungkinkan penyajian data keuangan yang kompleks dengan grafik, sehingga pengguna dapat dengan mudah memahami informasi dan menemukan data yang salah dalam waktu singkat. VISA menggunakan AI untuk audit, yang melindungi klien dengan menganalisis transaksi kartu kredit secara real-time. Kecerdasan buatan memudahkan analisis data yang cepat, meningkatkan kecepatan pemrosesan data, dan meningkatkan akurasi, memungkinkan auditor untuk mengatasi perubahan cepat dalam penipuan.

Tantangan Implementasi Artificial Intelligence (AI)

penggunaan kecerdasan buatan dalam manajemen keuangan telah membawa banyak inovasi, itu juga membawa banyak masalah jangka panjang. Berikut ini adalah beberapa tantangan yang perlu dipertimbangkan dalam jangka panjang saat menggunakan kecerdasan buatan dalam manajemen keuangan:

1. Keamanan Data dan Privasi
Keamanan dan kerahasiaan data merupakan tantangan terbesar dengan penggunaan AI dalam pengelolaan keuangan. Ketika sejumlah besar data keuangan dikumpulkan dan diproses, ada kemungkinan lebih besar bahwa data pribadi dan keuangan akan disusupi. Untuk menghindari masalah ini, pendekatan multi-faceted yang menggabungkan enkripsi yang kuat, berbagai tingkat otentikasi, dan kepatuhan yang ketat terhadap undang-undang privasi sangat penting.
2. Pengambilan Keputusan Otomatis dan Akuntabel
Pengambilan keputusan otomatis dan akuntabel adalah masalah besar lainnya dalam manajemen keuangan. Hasil keputusan otomatis yang dibuat oleh algoritme kecerdasan buatan tidak selalu jelas siapa yang bertanggung jawab atasnya. Ini dapat mengaburkan siapa yang bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat dan konsekuensi yang dihasilkannya.

Perusahaan harus membuat kerangka pengungkapan akuntabilitas yang dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan dan mengubah proses kebijakan internal untuk mematuhi prinsip dan standar yang diperlukan.

3. Perubahan Model Bisnis dan Dampak pada Tenaga Kerja
penggunaan AI dalam manajemen keuangan akan mengubah model bisnis biasa dan bagaimana orang bisa bertindak. Tugasnya dapat lebih mudah diotomatisasi yang berarti bahwa keterampilan ini tidak dapat diragukan dan berapa pekerjaan bahkan dapat dihilangkan untuk mengelola dampak perubahan pada angkatan kerja, perusahaan yang harus membuat keputusan SDM yang proaktif sehingga meningkatkan keterampilan karyawan.
4. Tantangan Regulasi
masalah regulasi yang telah diidentifikasi sebagai masalah utama dalam jangka panjang. Jika peraturan AI ini untuk industri keuangan tidak jelas atau tidak konsisten perusahaan bisa terjebak dalam suatu masalah hukum. perusahaan harus mengikuti perubahan aturan yang mana untuk menghasilkan aturan yang lebih masuk akal dan lebih baik dalam debat public antara regulator dan industri (Nuraziza et al., 2024).

Strategi untuk Memaksimalkan Kinerja Bisnis

Di era digital yang terus berkembang pesat, strategi menjadi inti dari keberlanjutan dan kesuksesan suatu bisnis dalam mengembangkan dan mencapai pengembangan berkelanjutan, hal inilah yang menjadikan perusahaan perlu menerapkan strategi yang efektif (Julianti et al., 2025). Berikut ini beberapa tindakan yang dapat diambil:

1. Melakukan penilaian kemajuan relatif terhadap tujuan yang ditetapkan. Menentukan tujuan yang relevan dan (*key performance indicator*) KPI, merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai posisi kompetitif suatu industri dalam pasar global atau regional dengan mengukur aspek seperti inovasi, produktivitas, adopsi teknologi (blockchain dan AI), dan kemampuan untuk bersaing dalam pasar internasional (Sahoo et al., 2021). Bersama dengan ini, membantu perusahaan mengukur keberhasilan dan memastikan semuanya beroperasi pada tingkat yang diinginkan, ukur hasilnya relatif terhadap perkiraan dan sesuaikan untuk mengatasi potensi masalah apa pun.
2. Alokasikan sumber daya untuk teknologi dan inovasi: Menggunakan teknologi dan inovasi untuk berinvestasi dengan secara lebih efisien untuk meningkatkan nilai. Alokasikan sumber daya untuk peralatan canggih, aplikasi, dan teknologi lain yang memungkinkan bisnis beroperasi lebih efisien, memberikan layanan, dan membuat keputusan yang lebih akurat yang didasari dengan bukti (Rahma D, 2024). Untuk terus tampil, sangat penting untuk selalu mencari teknologi dan tren baru untuk dimanfaatkan.
3. Memberi karyawan lebih banyak kekuatan: memberikan lebih banyak kekuatan kepada karyawan berarti mereka lebih terlibat dan lebih baik dalam pekerjaan mereka. Hal ini berarti memberikan sumber daya, pelatihan, dan kekuatan yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan tugas mereka dengan lebih sukses. Menggalahkan diskusi dan kerja sama antara karyawan demi mendorong budaya pembelajaran dan peningkatan suatu bisnis dalam perusahaan.
4. Optimalisasi pengalaman pelanggan: mengumpulkan suatu umpan untuk ketidakpuasan pelanggan dan mengantisipasi kebutuhan mereka Berhubungan baik dengan pelanggan saat berbicara dengan mereka, dan pada gilirannya, hadir untuk membantu pada waktu yang tepat. Pelanggan yang selalu puas menjadi setia dan membantu pertumbuhan bisnis.
5. Melacak dan menanggapi dinamika pasar: perhatikan dan pelajari perubahan pasar seperti inovasi industri dan perilaku konsumen. Untuk menentukan peluang atau hambatan saat ini, lihat bagaimana persaingan bertindak, lakukan survei pasar, dan analisis informasi. Baik aktif maupun proaktif. Rencana Anda harus disesuaikan dengan pasar yang terus berubah.

Mengevaluasi kinerja bisnis dapat dibandingkan dengan kecanggihan dalam mengejar tujuannya secara efektif. Kinerja bisnis merupakan luaran secara aktual dan terukur dari suatu kegiatan penggunaan sumber daya yang dalam pelaksanaan operasional bisnis berkembang dan berkelanjutan kebelangungan hidup bisnis sesuai arah keputusan (Lestari et al., 2025). Oleh karena itu untuk mengukur keberhasilan bisnis dapat ditinjau dari penilaian kinerja bisnis secara ekonomi berdasarkan kinerja keuangan yang merupakan paling diprioritaskan dan dinilai, karena terdapat parameter seperti pertumbuhan pendapatan, ROI, dan profitabilitas. Namun dari perspektif yang lebih luas, kesuksesan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (Darmawan et al., 2023).

1. Kepuasan pelanggan: Bisnis tanpa pelanggan seperti musisi tanpa alat musik. Memuaskan dan terkadang melebihi ekspektasi mereka itulah yang membuat sebuah bisnis menjadi sukses. Jika pelanggan puas, mereka pasti akan kembali, merujuk orang lain, dan mencapai bisnis tersebut. Bisnis yang fokus pada umpan balik pelanggan akan selalu berkinerja lebih baik daripada rekan-rekan mereka dalam jangka panjang.
2. Efisiensi operasional: Memanfaatkan alur kerja, proses, dan sumber daya dengan cara yang efisien memberikan kontribusi besar terhadap keunggulan operasional. Penghematan biaya, pengelolaan limbah, dan pengiriman produk atau layanan tepat waktu kepada klien adalah beberapa hal mendasar yang diprioritaskan oleh bisnis berbasis efisiensi untuk peningkatan kinerja yang lebih baik secara keseluruhan.
3. Mengembangkan produk baru dan menyesuaikan diri dengan perubahan pasar: tren yang berubah dengan cepat di pasar global. Bisnis yang mendorong inovasi dan adopsi teknologi, serta berinvestasi dalam Litbang lebih siap menghadapi tantangan, yang menghasilkan peningkatan kinerja.
4. Membuat karyawan menjadi inovatif dan terlibat dalam pekerjaan mereka: setiap bisnis saat ini menghargai perjalanan mereka dan mengetahui nilai dari karyawan yang terlibat dan termotivasi. Selain itu, bisnis yang memperhatikan kepuasan karyawan dan menumbuhkan lingkungan kerja yang menyenangkan biasanya mengalami produktivitas dan kreativitas yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, deskriptif dengan menggunakan wawancara mendalam untuk memahami sikap terhadap penggunaan teknologi blockchain dan kecerdasan buatan dalam peningkatan bisnis Kepada informan (Azmi et al., 2018). Wawancara untuk penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru dan melibatkan 25 responden yang terdiri dari kalangan pebisnis, akademisi, dan mahasiswa. Responden dipilih karena mereka memiliki kredensial yang diperlukan atau cukup tahu tentang materi pelajaran - yaitu penggunaan blockchain dan AI dalam bisnis. Pelaku bisnis yang diwawancarai adalah individu yang telah mendirikan dan mengelola bisnis dan memiliki pengalaman kerja minimal 3 tahun di industri terkait dengan gelar di bidang bisnis atau teknologi informasi dan pemahaman tentang teknologi tersebut dalam praktiknya. Di sisi lain, para akademisi adalah mereka yang menguasai teknologi dan manajemen. Penting juga untuk digarisbawahi bahwa mahasiswa yang terlibat adalah mereka yang sudah mengambil jurusan di bidang terkait untuk mendapatkan perspektif generasi penerus tentang pemanfaatan teknologi ini. Wawancara semi terstruktur untuk memperoleh informasi terperinci tentang sikap, kekhawatiran, dan optimisme yang ada terkait penggunaan blockchain dan AI dalam bisnis. Semua elemen ini, jika digabungkan, membentuk penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari wilayah geografis yang berbeda untuk memandu keputusan yang lebih rasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada perkembangan yang berkembang di dunia elit bisnis, terkait AI dan blockchain. Keduanya menggunakan mesin untuk mengoptimalkan prosesnya, menjadikannya lebih efisien, presisi, dan

aman. Wawancara yang dilakukan di Pekanbaru ini bertujuan untuk mengukur wawasan dan pengalaman 25 responden, yang terdiri dari pebisnis, akademisi, dan mahasiswa, dalam mengintegrasikan kedua teknologi tersebut ke dalam operasi mereka. Dari jumlah tersebut, 15 responden adalah pria dan 10 responden adalah wanita.

1.Data hasil wawancara

No.	Pertanyaan	Presentasi Memilih	Jawaban Responden
1.	Apakah Anda percaya blockchain bisa bikin proses bisnis lebih transparan?	Ya (85%), Tidak (15%)	Kebanyakan responden bilang blockchain bisa ningkatin kepercayaan lewat catatan transaksi yang susah diubah.
2.	Seberapa penting menurut Anda penggunaan AI untuk meningkatkan efisiensi operasional?	Ya 90%, Tidak (10%)	Responden melihat AI sebagai alat yang penting buat otomatisasi dan ngurangin kesalahan manusia.
3.	Apakah Anda setuju bahwa blockchain dan AI dapat bekerja bersama untuk mendukung inovasi bisnis?	Ya (75%), Tidak (25%)	Responden mengerti bahwa kolaborasi antara keduanya dapat mendukung pengambilan keputusan yang aman dan efisien dengan mengandalkan data.
4.	Seberapa besar pengaruh blockchain buat keamanan data bisnis Anda?	Ya (80%), Tidak (20%)	Blockchain bisa membantu cegah kebocoran data dengan enkripsi canggih.
5.	Seberapa penting AI buat ngerti kebutuhan pelanggan otomatis?	Ya (95%), Tidak (5%)	AI bisa ningkatin pengalaman pelanggan lewat analisis perilaku dan personalisasi layanan.
6.	Perusahaan Anda sudah pakai blockchain atau AI belum? Kalo belum, apakah ada minat buat implementasi di masa depan?	Ya (60%), Tidak (40%)	Beberapa perusahaan masih eksplorasi karena masalah biaya dan SDM yang terbatas.
7.	Seberapa besar masalah biaya jadi penghalang adopsi blockchain dan AI?	Ya (70%), Tidak (30%)	Biaya implementasi dianggap tinggi, apalagi buat UMKM.
8.	Seberapa efektif blockchain dalam mempercepat transaksi dibanding metode tradisional?	Ya (85%), Tidak (15%)	Banyak yang bilang blockchain lebih efisien buat percepat transaksi tanpa perantara.
9.	Apakah Anda berpendapat bahwa kecerdasan buatan lebih efektif daripada blockchain dalam meningkatkan efisiensi bisnis? Apakah Anda percaya bahwa teknologi AI memiliki keunggulan dibandingkan blockchain dalam hal peningkatan produktivitas di dunia bisnis?	Ya (50%), Tidak (50%)	Responden memiliki berbagai pendapat, banyak yang menganggap bahwa kecerdasan buatan lebih praktis, sementara blockchain lebih unggul dalam hal keamanan data. Dan dengan adanya teknologi AI, responden cenderung berpendapat bahwa dengan

	adanya hal tersebut memiliki keunggulan yang dapat meningkatkan produktivitas bisnis karena dengan kemampuan untuk analisis data dan pengambilan keputusan bisa lebih cepat dan untuk blockchain mereka mengatakan lebih fokus pada keamanan dan transparansi transaksi.
10. Bagaimana pendapat anda tentang potensi keduanya (blockchain dan AI) dalam memberikan keunggulan kompetitif jangka panjang buat bisnis?	Kebanyakan menurut responden bahwa, AI lebih unggul dalam meningkatkan produktivitas, sementara untuk blockchain lebih fokus pada keamanan data dan transparansi. Tetapi keduanya sangat memberikan keunggulan kompetitif dalam jangka panjang

Sumber: Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis (2025)

PEMBAHASAN

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaku bisnis sekarang memperhatikan blockchain dan AI. Keduanya dianggap sangat membantu dalam proses transformasi digital dan meningkatkan efektivitas operasional. Beberapa poin penting yang muncul dari wawancara dan tabel di atas adalah:

1. Sejumlah besar responden (85 %) berpikir bahwa blockchain memiliki potensi untuk memastikan transparansi proses bisnis yang lebih besar. Menurut pendapat mereka, hal ini disebabkan oleh tingkat kepercayaan yang tinggi yang dibawa oleh kekekalan sistem pencatatan transaksional kepada para pihak dalam transaksi. Hal ini menunjukkan kesadaran tingkat tinggi akan perlunya transparansi dengan tujuan untuk membangun hubungan bisnis yang sehat.
2. Ada dukungan yang sangat kuat untuk penggunaan AI untuk meningkatkan efisiensi operasional dengan 90% responden menghargainya. Responden memahami bahwa teknologi AI dapat berfungsi sebagai mekanisme otomatisasi yang efisien, mengurangi kemungkinan kesalahan manusia, dan meningkatkan produktivitas.
3. Mengenai pertanyaan tentang sinergi antara blockchain dan AI, 75% responden memberikan jawaban tegas atas kemungkinan kedua teknologi ini mendukung inovasi bisnis. Sinergi ini memungkinkan penggunaan teknologi canggih untuk peningkatan, efektivitas, pengambilan keputusan, dan keamanan.
4. Dalam hal keamanan data, 80% responden berpandangan bahwa blockchain juga dapat digunakan untuk menutup kebocoran data melalui sistem enkripsi. Hal ini mencerminkan meningkatnya kepedulian terhadap keamanan data di era digital.
5. Banyak pelanggan percaya bahwa AI sangat membantu dalam memahami kebutuhan mereka, karena 95% responden setuju bahwa AI dapat menggunakan data perilaku untuk meningkatkan dan mempersonalisasi layanan. Strategi ini sangat penting dalam membangun loyalitas pelanggan dalam lingkungan yang sangat kompetitif.
6. Meskipun demikian, masih banyak tantangan yang datang dengan teknologi ini. Sekitar 60% bisnis yang disurvei menyatakan bahwa mereka tidak menggunakan blockchain dan / atau AI. Banyak dari perusahaan ini berada dalam tahap penemuan karena keterbatasan keuangan dan

sumber daya manusia yang terbatas. 70% bisnis termasuk usaha kecil dan menengah (UMKM) berbagi sentimen ini dan mengatakan bahwa hambatan implementasi yang mahal merupakan penghalang utama untuk masuk.

7. Di sisi lain, 85% anggota responden percaya bahwa blockchain lebih baik dalam mempersingkat waktu transaksi daripada praktik yang lebih tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, pelaku bisnis sangat menyadari potensi peningkatan efisiensi dengan teknologi baru ini.
8. Kesimpulannya, 88 persen responden saat ini percaya bahwa blockchain dan kecerdasan buatan akan membantu bisnis memperoleh keunggulan kompetitif di masa mendatang. Sikap ini menggambarkan keyakinan yang kuat terhadap manfaat yang diantisipasi dari kedua teknologi tersebut di pasar global yang semakin canggih.
9. Seluruh survei menunjukkan minat dan ekspektasi yang berkembang terhadap blockchain dan AI dalam meningkatkan efisiensi, keamanan, dan kemajuan di dunia bisnis. Namun, Tantangan biaya dan Adopsi memerlukan solusi sebelum perusahaan mana pun dapat memperoleh manfaat secara optimal.

KESIMPULAN

Penggunaan aplikasi AI dalam bisnis dapat memberikan manfaat termasuk peningkatan produktivitas, keunggulan kompetitif, dan pengurangan biaya. Disamping manfaat inovasi yang signifikan, kita juga dihadapkan pada tantangan penting terkait dengan kepatuhan regulasi dan etika. Memaksimalkan kinerja bisnis memerlukan pendekatan beragam yang mencakup metrik keuangan, keunggulan operasional, kepuasan pelanggan, dan keterlibatan karyawan. Dengan fokus pada efisiensi, inovasi, orientasi pelanggan, dan adaptabilitas, bisnis dapat mengoptimalkan kinerja untuk pertumbuhan yang berkelanjutan dalam lingkungan bisnis yang dinamis saat ini. Peningkatan berkelanjutan, investasi strategis, dan komitmen terhadap keunggulan juga sangat penting untuk tetap unggul dan mencapai kesuksesan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Z., & Nasution, A. A., Wardayani., (2018). Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Akuntansi. *Akuntabilitas*, 11(1), 159-168.
- Darmawan, D., Sari, P. N. L., Jamil, S. A., & ... (2023). Penerapan Manajemen Strategi: Kontribusi Orientasi Pasar Dan Orientasi Teknologi Terhadap Kinerja Bisnis UMKM. ... *of Management and ...*, 1(2), 64–70. <https://journal.grahamitra.id/index.php/jomer/article/view/70>
- Juliyani, E., Rahmadani, H.N., Berliandes, W., & Azmi, Z., (2024). Blockchain dan AI Technology : Pembawa Perubahan Baru dalam Perspektif Akuntansi. *Akuntansi*, 3(1), 159–173. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i1.1474>
- Faradillah, S., Irmansyah, D., Lokatara, B. A., Saputra, M. I., & Wulansari, A. (2023). Analisis Perkembangan Artificial Intelligence Dalam Bidang Bisnis : Systematic Literature Review. *Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi*, 4(2), 298–309. <https://doi.org/10.46576/djtechno.v4i2.3404>
- Julianti, S. N., Mala, I. K., Tribakti, U. I., Malang, U. N., & Julianti, S. N. (2025). *Strategi inovatif dalam mendorong kemajuan bisnis di era digital*. 5(1), 186–201.
- Lestari, S. A., Naudal, S., Wijaya, F., & Novelina, R. R. (2025). *Pengaruh Implementasi Blockchain Terhadap Peningkatan Kinerja dan Keamanan Supply Chain Management*. 4(2), 3497–3503.
- Makar, K. S. (2023). Driven by Artificial Intelligence (AI) - Improving Operational Efficiency and Competitiveness in Business. *2023 46th ICT and Electronics Convention, MIPRO 2023 - Proceedings*, 1142–1147. <https://doi.org/10.23919/MIPRO57284.2023.10159757>
- Nuraziza, S., Febri, W., & Sudirman, R. (2024). Studi Literatur: Intergrasi Artificial Intelligence (AI) dalam Manajemen Keuangan (Tantangan dan Kepatuhan Regulasi) 1. *Homepage: Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/MONEY MONEY*, 2(1), 47.

- Rahma D, D. C. G. N. M. I. R. H. (2024). Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Bisnis Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1-12.
- Sahoo, P. K., Rath, B. N., & Le, V. (2021). Assessing the Competitiveness of Firms in the Indian Manufacturing Sector: an Inter Industry Analysis. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 24(4), 541-558. <https://doi.org/10.21098/BEMP.V24I4.1678>
- Syahronny, M. R., & Dewayanto, T. (2024). Penerapan Teknologi Artificial Intelligence Dan Blockchain Dalam Mendeteksi Fraud Pada Proses Audit: Systematic Literature Review. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1-14.
- Zainuddin, M. A., Sukaridhoto, S., Hakim, O. S., & Prayudi, A. (2023). Pengenalan dan Implementasi Teknologi Blockchain pada WEB 3.0. *Yogyakarta, Deepublish*, 1.